PENGEMBANGAN PANDUAN PELATIHAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MELALUI PROSES REGULASI DIRI PADA SISWA SMP KATOLIK ST. VINCENTIUS SURABAYA

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL RESPONSIBILITY THROUGH THE PROCESS OF SELF REGULATION TRAINING GUIDE ON STUDENT OF ST. VINCENTIUS CATHOLIC JUNIOR HIGH SCHOOL SURABAYA

Febriana Florentina Keke

Jurusan PPB BK FIP Universitas Negeri Surabaya
email: febflo@yahoo.com

Denok Setiawati, S. Pd, M. Pd, Kons

Dosen PPB BK FIP Universitas Negeri Surabaya
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Tanggung jawab sosial harus dimiliki semua orang dengan kedudukannya masing-masing, baik sebagai masyarakat umum, intelektual, politisi, maupun siswa. Fenomena yang nampak dalam dunia pendidikan saat ini, sebagian besar dari pendidik lebih mengutamakan pencapaian target kurikulum. Hasilnya, muncul anak didik yang cekatan dan berbakat dalam segi kognitif psikomotorik, namun afektifnya kurang berkembang. Sehingga mereka berkembang menjadi anak didik yang baik secara akademik tetapi tidak dapat mengaplikasikan tanggung jawab sosial pada kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, berupa observasi dan wawancara, ditemukan ada siswa yang kurang memiliki tanggung jawab sosial. Dari 183 siswa kelas VII, ada 15, 3% siswa yang memiliki tanggung jawab sosial rendah. Sejauh ini perlakuan yang diberikan guru BK berupa bimbingan klasikal. Tidak ada kegiatan dan media yang secara khusus dikembangkan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. Sehingga dibutuhkan media yang dapat digunakan oleh guru BK. Media tersebut adalah panduan pelatihan tanggung jawab sosial dengan memasukan proses regulasi diri yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, observasi diri, evaluasi diri, dan reaksi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri yang memenuhi kriteria keberterimaan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Arif S. sadiman.

Dari hasil coba produk dengan ahli materi diperoleh rerata prosentase sebesar 88, 6%, ahli media mencapai 78, 7% dan ahli calon pengguna 80, 45%, kemudian menghasilkan data kualitatif bahwa panduan pelatihan tanggung jawab sosial berkategori baik dan sesuai dengan criteria keberterimaan sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa.

Kata Kunci : panduan pelatihan, tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri

ABSTRACT

Social responsibility should be owned by everyone with each position, either as the general public, intellectuals, politicians, and students. The phenomenon is seen in the world of education today, most of the educators prioritize the achievement of the curriculum. As a result, students who appeared deft and talented in terms of cognitive psychomotor, but not in developed of their affective. So recapitalize develop into good students academically but can not showed their social responsibility in public life.

Based on the results of preliminary studies of developers, such as observation and interviews, found there was students who lack social responsibility. Of the 183 students of VII grade, there was 15, 3% of students who have low social responsibility. So far the treatment given guidance and counseling teachers in the form of classical. There are no events and media that are specifically developed to improve students' social responsibility. And so we need a media that can be used by guidance and counseling teachers. The media is a training guide social responsibility by including self-regulation process is divided into three stages, namely, self-observation, self-evaluation, and self-reaction.

This study aimed to produce a training guide social responsibility through a process of self-regulation that meets the acceptance criteria. Research development using the development model by Arif S. Sadiman .

From the test results the product with materials experts obtained average percentage of 88 , 6 % , media experts to 78, 7%, and expert potential users 80, 45%, then generate qualitative data that guide social responsibility training are well categorized and declared fit for use in training activities to improve students' social responsibility.

Keywords : training guide , the social responsibility through the process of self-regulation.

PENDAHULUAN

Kehidupan dunia saat ini telah memasuki era globalisasi, dimana hampir seluruh penduduk dunia telah hidup dalam modernisasi. Globalisasi itu sendiri berarti penyebaran unsur-unsur baru, khususnya yang menyangkut tentang informasi secara mendunia baik itu melalui media cetak maupun media elektronik. Jelas sekali bahwa globalisasi merupakan dampak dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi

Tanggung jawab sosial adalah salah satu istilah yang tidak asing diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Simorangkir (1987) Tanggung jawab sosial berarti memelihara dengan baik sesuatu di sekeliling kita serta kesediaan untuk melakukan sesuatu yang perlu dilakukan, adanya kesadaran tingkah laku, dan kesadaran akan akibatnya bagi orang lain dan masyarakat, seperti tindakan yang diwujudkan akan selalu didasari oleh rasa kasih sayang dan saling menghormati, saling memahami dan saling memiliki. Sehingga dengan memiliki rasa tanggung jawab sosial, setiap individu akan memelihara dan mengembangkan persaudaraan serta rasa kasih sayang, mampu memelihara hak-hak orang lain di sekitarnya dengan tidak selalu mementingkan dirinya, selalu berupaya untuk melaksanakan tata kesopanan sosial. Hanya saja masih banyak remaja yang kurang memiliki tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial harus dimiliki semua orang dengan kedudukannya masing-masing, baik sebagai masyarakat umum, intelektual, politisi, siswa dan lain-lain. Seperti halnya seorang siswa yang perlu berperan aktif untuk menjalin persahabatan yang baik maupun ikut melestarikan lingkungan. Hal ini akan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPK St. Vincentius ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang memiliki tanggung jawab sosial. Hal ini langsung dijelaskan oleh guru BK di sekolah tersebut. Masih ada beberapa siswa yang kurang memelihara kasih sayang dan persaudaraan terhadap sesama misalnya melihat temannya yang tertimpa musibah atau tidak masuk sekolah berhari-hari, ada saja siswa yang bersikap acuh, hanya karena tidak berteman dekat. Ada juga siswa tidak mengucapkan salam atau meminta izin ketika masuk tau keluar kelas. Selain itu ada yang masih suka membantah dan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik dihadapan teman-teman, guru atau bahkan orangtua.

Dalam hal ini sekolah memiliki layanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi siswa yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya, menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual (Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007).

Seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2003) bahwa di kelas tujuh murid-murid kurang puas terhadap sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap sekolah, kurang menyukai guru-guru mereka. Kurang bertanggung jawabnya mereka terhadap sekolah menunjukkan perilaku tanggung jawab sosial para remaja awal yang rendah. Padahal perilaku tanggung jawab sosial ini merupakan investasi berharga untuk masa depan mereka. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Berman (1990) bahwa *social responsibility is a personal investment in the well-being of others and of the planet – doesn't just happen.*

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah termasuk oleh guru BK untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa SMPK St. Vincentius. Hanya saja perlakuan yang diberikan guru BK hanyalah bimbingan klasikal dan hasilnya masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran sosial. Hal inilah yang membuat peneliti mengembangkan sebuah paket yang tujuannya sebagai media konselor dalam membantu meningkatkan tanggung jawab sosial dengan melatih regulasi diri kepada mereka. Dalam melatih regulasi diri sudah barang tentu diperlukan pedoman bagi penggunaannya, yaitu konselor. Sehingga peneliti akan mengembangkan pedoman regulasi diri untuk membantu konselor di SMPK St. Vincentius.

Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri (Friedman dan Schustack, 2006). Secara sederhana diungkapkan oleh pencetusnya, yaitu Albert Bandura dalam Boeree (2006) bahwa *self regulation - controlling our own behavior.* Dengan demikian perubahan dapat dilakukan dengan kesadaran dan harapan pencapaian siswa sendiri.

Panduan pelatihan sendiri di harapkan dapat membantu guru BK agar mudah mengaplikasikan pelatihan tanggung jawab sosial siswa. Melalui topik bahasan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan beragam metode yang dituangkan dalam panduan akan membuat guru BK dapat melatih tanggung jawab sosial pada siswa dengan efektif dan efisien.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial terdiri dari dua kata penting yaitu tanggung jawab dan sosial. Menurut Bertens (2002) tanggung jawab berarti dapat menjawab, bila ditanyai tentang perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat dimintai penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja ia bisa menjawab melainkan juga harus menjawab. Sehingga mereka tidak dapat mengelak bila dimintai penjelasan tentang perbuatannya. Berbeda dengan Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sosial sendiri dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia (1995) merupakan sesuatu yang mencakup aspek hidup masyarakat. Sedangkan menurut Sheldon Berman (1990) tanggung jawab sosial merupakan investasi pribadi yang mensejahterakan orang lain tetapi tidak terjadi begitu saja, dibutuhkan niat, perhatian, dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa dengan membutuhkan niat, perhatian dan waktu.

Aspek Tanggung Jawab Sosial Siswa

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah telah dijelaskan secara rinci pada Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Setiap aspek pengembangan siswa dalam keseluruhan jenjang pendidikan telah tertuang di dalamnya. Termasuk aspek perkembangan tanggung jawab sosial siswa SMP ialah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mempelajari cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan hidup sehari-hari.
- b. Siswa mampu menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa mampu berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.

Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial

a. Tradisi
Merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam masyarakat tentang apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting untuk hidup serta berfungsi sebagai pedoman yang member arah dan orientasi pada kehidupan individu. Selain itu setiap individu telah diresapi dengan tradisi yang hidup dalam masyarakat sehingga tradisi itu berakar dalam jiwa mereka.

b. Orang tua

Mereka merupakan masyarakat pertama di mana seseorang belajar untuk hidup dan berkembang. Orang tua juga pemegang peran utama selaku teladan dan panutan. Karena respon seseorang dalam usia dini sangat tinggi terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan oleh orang tuanya. Sistem nilai seseorang mulai terbentuk pada waktu masih kanak-kanak. Berarti bahwa jika dalam suatu keluarga ditekankan pentingnya berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerajinan, kedisiplinan, pengutamaan kepentingan bersama, kebersihan dan sebagainya yang sejenis, dapat dipastikan bahwa berbagai nilai seperti itu akan menjadi bagian dari kepribadian dan pandangan hidup orang (anak) yang bersangkutan sepanjang hidupnya.

c. Guru

Dalam perjalanan hidupnya, seseorang akan memasuki masyarakat lain seperti masyarakat sekolah. Dalam lingkungan sekolah, para guru menjadi sumber system nilai yang kedua. Karena dapat diperkirakan bahwa nilai-nilai yang baik seperti yang ditanamkan di rumah juga akan ditanamkan para guru di sekolah. Dapat dikatakan bahwa keberadaan seorang guru di sekolah juga merupakan penguatan system nilai seseorang.

d. Agama

Merupakan salah satu sumber nilai yang mempengaruhi tanggung jawab sosial. Dalam agama, terdapat nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia sebagai makhluk sosial di mana manusia tidak akan bisa hidup tanpa manusia lain. Sehingga nilai luhur dalam agama dapat menguatkan seorang dalam berperilaku positif.

e. Teman

Pada usia sekolah, teman berarti rekan-rekan di sekolah disamping teman lain dimana ia bergaul. Merekapun dapat berpengaruh kuat terhadap system nilai yang dianut seseorang. Yang perlu diperhatikan ialah bahwa berbeda dengan system di sekolah, yang biasanya diperkuat system nilai positif yang diperoleh di rumah, tidak selalu demikian halnya dengan nilai-nilai yang diterima dari pergaulan. Bagaimana bentuk dan dampak nilai-nilai yang diterima dari teman-teman bergaul sangat bergantung pada siapa teman bergaul itu. Artinya, jika teman-teman bergaul seseorang di luar sekolah adalah mereka yang menganut system serupa, tentunya nilai-nilai itu bersifat memperkuat. Tetapi sebaliknya, jika nilai-nilai yang diamati dan dipraktikkan oleh teman sepergaulannya tidak sama, maka dapat menyebabkan pergeseran nilai yang dianutnya. Cepat atau lambat terjadinya pergeseran nilai itu sangat tergantung pada kokoh tidaknya fondasi system nilai yang dianut.

f. Diri sendiri

Manusia merupakan makhluk berakal, artinya meskipun pada tingkat yang berbeda-beda, setiap orang mempunyai daya kognitif dan daya nalar tertentu. Daya kognitif dan daya nalar seseorang dapat mengakibatkan mampu tidaknya mengambil

keputusan tentang apa yang akan diperbuat dalam hidupnya. Daya kognitif dan daya nalar setiap orang turut berperan dalam menentukan nasibnya sendiri.

Regulasi Diri

Manusia mempunyai kemampuan berpikir dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia. Proses inilah yang biasa disebut regulasi diri. Menurut Friedman dan Schustack (2006) regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memeberikan penghargaan pada diri mereka karena telah mencapai tujuan tersebut. Begitu juga yang diungkapkan oleh Zimmerman (2000) dalam Schunk (2001) *self regulation, or systematic efforts to direct thoughts, feelings, and actions, toward the attainment of one's goals*. Setiap pribadi akan mampu merubah perilaku mereka sendiri dengan mengatur pikiran dan perasaan mereka demi suatu tujuan.

Diungkapkan pula oleh Baumeister (1994) dalam Denise T. D dan John B. F (2006) *self regulation is compared to other living creatures, human beings are noted for having an extensive ability to exert control over their inner states, processes, and responses*. Sehingga dapat disumplkan bahwa *self regulation* merupakan proses dalam mengatur pencapaian suatu tujuan dengan memodifikasi pikiran, perasaan dan aksi dengan cara membuat target pribadi, mengevaluasi kesuksesan yang dicapai dengan target tersebut, dan memeberikan penghargaan pada diri sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut

Komponen Regulasi Diri

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, pertama factor eksternal member standar untuk mengevaluasi tingkahlaku. Factor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi dri seseorang. Melalui orangtua dan guru anak-anak belajar baik-buruk, tingkahlaku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang dapat dipakai untuk menilai prestasi diri.

Kedua, factor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Hadiah intrinsic tidak selalu member kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkahlaku dan penguatan biasanya bekerja sama; ketika orang dapat mencapai standar tingkahlaku tertentu, perlu penguatan agar tingkahlaku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

b. Faktor Internal

Faktor eksternal berinteraksi dengan factor internal dalam pengaturan diri sendiri. Menurut

Bandura dalam Darmiany (2012) individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya dengan mengembangkan langkah-langkah yang meliputi tiga proses, yaitu observasi diri (memonitor diri sendiri), evaluasi diri (menilai diri sendiri), reaksi diri (mempertahankan motivasi diri sendiri).

1) Observasi diri (*self observation*), merujuk pada diberikannya perhatian dengan sengaja pada suatu aspek khusus dari perilaku seseorang (Schunk dan Zimmerman, 1997). Ketika observasi dilakukan akan menghasilkan persepsi tentang kemajuan, hal ini dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kinerjanya dengan mengubah apa yang telah dilakukannya. Sebelum individu mengubah tingkah lakunya, ia harus terlebih dahulu menyadari tingkah lakunya. Hal ini melibatkan kegiatan memantau atau memonitor tingkah laku dirinya. Semakin sistematis individu memantau tingkah lakunya, maka semakin cepat individu sadar akan apa yang dilakukannya.

2) Evaluasi diri (*judgmental process*). Langkah berikutnya adalah menentukan apakah tindakan yang dilakukannya sesuai dengan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan standar pribadi individu tersebut (*personal standart*). Standar pribadi berasal dari informasi yang diperoleh individu dari orang lain. Individu tidak mungkin menilai kinerjanya atau mencurahkan usaha untuk meningkatkan keterampilan pada hal-hal yang kurang menarik minatnya. Membandingkan kinerja seseorang dengan suatu standar akan memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai. Dengan melakukan penilaian diri, individu dapat mencntukan apakah tindakannya berada pada jalur yang benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu suatu prosedur atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu prosuk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Model pengembangan yang digunakan dalam panduan prlatihan regulasi diri untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa SMPK St. Vincentius mengadaptasi dari model pengembangan Sadiman (2011) dengan langkah – langkah : (1) mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan oprasional dan khas, (3) merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan, (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (5) menulis naskah media, (6) mengadakan tes dan revisi.

Variabel yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah fisibelitas (kelayakan) panduan pelatihan *self regulation* untuk meningkatkan tanggung jawab sosial.

Fisibilitas (kelayakan) rancangan produk dapat diukur dari : kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatuhan produk.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah angket/kuisiner. Komponen angket sebagai pengumpul data adalah informasi, daftar pertanyaan, responden dan peneliti. Angket ini digunakan peneliti untuk menggali informasi dari responden tentang kelayakan panduan pelatihan *self regulation* yang dikembangkan.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 4 skala penilaian. Data yang telah terkumpul dari penilaian ahli rancang, ahli materi, dan guru BK. yang berupa angket akan diolah untuk merevisi panduan yang sedang dikembangkan agar dapat mengetahui sejauh mana kelayakan suatu media panduan agar dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari bimbingan. Teknik pengumpulan data menggunakan persentase yang mana analisis dapat menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Prosentase nilai yang diperoleh
 F = Jumlah subjek yang memiliki alternatif
 N = Jumlah keseluruhan subjek (*number of cases*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut sajian data pengembangan

Penyajian Data Hasil Penilaian Kebutuhan

Proses Awal Pengembangan

a. Menganalisis Kebutuhan dan Karakter Siswa

Hal pertama yang pengembang lakukan dalam melakukan pengembangan panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa melalui proses regulasi diri siswa SMP Katolik Vincentius Surabaya ialah mengidentifikasi kebutuhan dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, yakni Maria Widowati, S. Pd pada tanggal 1 November 2013 serta beberapa siswa kelas VII pada tanggal 4 November 2013, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rendahnya tanggung jawab sosial siswa kelas VII SMP Katolik St. Vincentius.
- 2) Penanganan anak – anak dengan tanggung jawab sosial rendah belum dilaksanakan secara berkelompok dan intensif
- 3) Tidak adanya buku panduan pelatihan untuk melakukan pelatihan.

b. Perumusan Tujuan

Pengembangan produk ini sendiri bertujuan menghasilkan produk berupa panduan pelatihan keterampilan regulasi diri yang berdasarkan kriteria keberterimaan konselor yang mana dapat

membantu konselor agar lebih efektif dalam pemberian layanan pribadi – sosial.

c. Merumuskan Butir Materi

Dari hasil wawancara dengan guru BK selaku pengguna produk pengembangan ini nantinya, maka akan ditemumakan materi-materi. Dari materi-materi tersebut akan dipilah lagi untuk disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini agar dilakukan agar penyajian materi tetap pada jalur yang diharapkan yaitu sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Adapun materi tersebut meliputi:

- 1) Mempelajari cara memperoleh hak
- 2) Mempelajari cara memenuhi kewajiban
- 3) Menghargai nilai – nilai keharmonisan
- 4) Menghargai nilai – nilai persahabatan
- 5) Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai nilai persahabatan dan keharmonisan.

d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan ini ialah berupa pedoman evaluasi pelatihan. Pelaksanaan ini untuk mengetahui sejauh mana panduan pelatihan yang telah dirancang efektif dan efisien dilihat dari beberapa aspek antara lain, pencapaian tujuan pelatihan dan tingkat hambatan dalam pelaksanaan.

e. Menulis naskah media

Pembuatan naskah media didasari dari butir-butir materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan guru BK dan tujuan penelitian ini sendiri. Mulai dari topik yang disajikan, petunjuk penggunaan, dan tampilan semua disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian naskah ini dikonsultasikan dengan ahli materi dan media untuk memperoleh masukan dan tanggapan.

f. Mengadakan tes dan revisi

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka produk pengembangan ini diuji cobakan kepada para ahli. Mereka memberikan penilaian tentang kelayakan dari hasil produk yang dikembangkan. Para ahli ini terdiri dari satu dosen Teknologi Pendidikan selaku ahli media dan satu dosen Bimbingan dan Konseling selaku ahli materi. Selain itu produk ini juga diujikan pada calon pengguna. Oleh karena itu hasil produk di uji cobakan pula kepada tiga calon pengguna yang merupakan guru BK.

Uji coba pertama diberikan kepada Utari Dewi, S. Sn, M. Pd selaku ahli media. Beliau memberikan masukan sebagai bahan perbaikan. Antara lain ukuran gambar serta tulisan (font) pada bagian sampul perlu diperbesar, ketidakberkeaan penggunaan komposisi warna merah pada tulisan dan satu gambar yang kurang sesuai pada isi.

Selanjutnya penilaian diberikan kepada Suradi S. A, M. Si selaku ahli materi (substansi). Beliau memberikan masukan untuk memperdalam kembali penjelasan materi dan penambahan contoh kasus yang lebih focus pada kenyataan di sekolah yang diteliti.

Setelah perbaikan dilakukan, penilaian dilanjutkan kepada tiga ahli calon pengguna yaitu

Maria Widowati, S. Pd, Drs. Ignatius Mudjono, dan Dra. Maria Kristina. Beberapa masukan yang diberikan antara lain, format lembar kerja siswa yang perlu dikembangkan lagi, tambahan permainan, dan pendalaman materi,

Deskripsi Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan berupa panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri yang lengkap dengan isi materi dan cara penggunaannya yang dapat diterima secara teoritis maupun praktis. Produk pengembangan yang dihasilkan untuk guru BK di SMP.

Panduan pelatihan tanggung jawab sosial untuk guru BK terdiri atas:

- 1) Halaman awal, berisikan latar belakang dan penjelasan penggunaan buku panduan secara umum dan khusus.
- 2) Unit, bagian ini menjelaskan langkah kerja tiap proses masing – masing unit (observasi diri, evaluasi diri, dan reaksi diri) yang berisi pengantar, tujuan, bahan dan alat, dan langkah kegiatan.
- 3) Lampiran, bagian ini dipisahkan perunit yang mana berisikan materi maupun lembar kerja siswa masing – masing unit sesuai petunjuk pada masing – masing langkah kegiatan tiap bab.

Materi panduan pelatihan tanggung jawab sosial, terdiri atas tiga proses yang diambil dari aspek perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial dalam rambu-rambu penyelenggaraan BK, yaitu:

- a. Unit 1 - Proses Observasi diri
 - 1) Mempelajari cara memperoleh hak
 - 2) Mempelajari cara memenuhi kewajiban
- b. Unit 2 - Proses Evaluasi Diri
 - 1) Menghargai nilai-nilai persahabatan
 - 2) Menghargai nilai-nilai keharmonisan
- c. Unit 3 - Proses Reaksi Diri
 - 1) Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup

Keterlaksanaan Uji Coba Produk

1. Data Kuantitatif

Setelah dihasilkan rancangan produk awal, peneliti meminta penilaian dari ahli media, substansi dan calon pengguna (konselor). Setelah dilakukan uji coba, produk direvisi berdasarkan penilaian ketiga ahli tersebut. Berikut sajian data uji coba berupa data kuantitatif:

a. Data Kuantitatif Ahli Materi

Berikut disajikan data hasil penilaian ahli materi (substansi) yakni Suradi S. A, M. Si.

Tabel 1 Data Kuantitatif Ahli Materi

Pernyataan	Nilai	Persentase
------------	-------	------------

a. kemanfaatan panduan pelatihan bagi konselor	4	100%
b. kemanfaatan panduan pelatihan bagi siswa	4	100%
c. manfaat penggalan pendahuluan	4	100%
d. manfaat materi tanggung jawab sosial mealalui proses regulasi diri pada siswa	4	100%
e. manfaat kegiatan (lembar kerja) pada panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri pada siswa	4	100%
f. manfaat panduan pelatihan dalam pelaksanaan BK	4	100%
g. kemudahan dalam memahami penggalan pendahuluan	4	100%
h. kemudahan dalam memahami materi tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri	3	75%
i. kemudahan dalam memahami kegiatan (lembar kerja) pada panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri	4	100%
j. kemudahan sistematika isi buku panduan pelatihan	4	100%
k. Ketepatan antara sistematika dengan tujuan buku panduan pelatihan	4	100%
l. Ketepatan antara tujuan pengembangan dengan kegiatan pada buku panduan pelatihan	3	75%
m. Ketepatan uraian tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri	3	75%
n. Ketepatan antara lembar kerja siswa dengan tujuan panduan pelatihan	3	75%

o. Ketepatan tujuan panduan pelatihan dengan permainan	3	75%
p. Ketepatan materi dalam buku panduan pelatihan dengan kebutuhan konselor dalam pemberian layanan informasi pribadi – sosial	3	75%
q. Kesesuaian isi materi dalam buku panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri dengan pemberian informasi pribadi - sosial	3	75%
r. Kejelasan isi latar belakang	4	100%
s. Kejelasan petunjuk umum penggunaan panduan pelatihan	4	100%
t. Kejelasan petunjuk khusus penggunaan panduan pelatihan	4	100%
u. Kejelasan uraian materi hak dan kewajiban dalam proses observasi diri	3	75%
v. Kejelasan uraian tentang nilai – nilai persahabatan dan keharmonisan dalam proses evaluasi diri	3	75%
w. Kejelasan uraian tentang berinteraksi atas dasar nilai – nilai persahabatan dan keharmonisan dalam proses reaksi diri	3	75%
Rata - rata		87, 11 %

Berdasarkan tabel 4. 1, yakni data kuantitatif ahli materi dapat diinterpretasikan rata-rata komponen pada panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri menurut criteria penilaian (Mustaji, 2005; 102) adalah 87, 11 % yang dapat dikategorikan sangat baik (81% - 100%) dan tidak perlu direvisi.

Berikut adalah rincian rata – rata kegunaan, kemudahan, ketepatan, kepatuhan dan sistematika panduan pelatihan :

- 1) Tingkat kegunaan panduan pelatihan adalah 100%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

- 2) Tingkat kemudahan panduan pelatihan adalah 93, 75%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- 3) Tingkat ketepatan panduan pelatihan adalah 79, 17%, yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi
- 4) Tingkat kepatuhan panduan pelatihan adalah 75%, yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi
- 5) Penilaian sistematika panduan pelatihan adalah 87, 5%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

b. Data Kuantitatif Ahli Media

Berikut disajikan data hasil penilaian ahli materi (substansi) yakni Utari Dewi S. Sn, M. Pd.

Tabel 2 Data Kuantitatif Ahli Media

Pernyataan	Nilai	Persentase
Preview Paket (bagian depan)		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	2	50 %
c. Kesesuaian gambar dengan judul	3	
d. Komposisi warna	2	50 %
Gambar		
a. Jenis gambar	2	50 %
b. Ukuran gambar	2	50 %
c. Warna gambar	2	50 %
Judul		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	2	50 %
c. Komposisi warna	2	50 %
Isi		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	3	75 %
Judul		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
Isi		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
Judul		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
Isi		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
Judul		

a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
Isi		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
Judul		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
d. Kesesuaian gambar	4	100 %
Isi		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
d. Kesesuaian gambar	4	100 %
Judul		
a. Jenis tulisan (font)	3	75 %
b. Ukuran tulisan	3	75 %
c. Komposisi warna	4	100 %
d. Kesesuaian gambar	4	100 %
Isi		
e. Jenis tulisan (font)	3	75 %
f. Ukuran tulisan	3	75 %
g. Komposisi warna	4	100 %
h. Kesesuaian gambar	4	100 %
Rerata		78,7%

Berdasarkan tabel 4. 2, yakni data kuantitatif ahli media dapat diinterpretasikan rata-rata komponen pada panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005; 102) adalah 78, 7 % yang dapat dikategorikan baik (66% - 80%) dan tidak perlu direvisi.

c. Data Kuantitatif Ahli Calon Pengguna (konselor)

Berikut disajikan data hasil penilaian ahli calon pengguna (konselor) dari tiga sekolah swasta yang berbeda yakni Maria Widowati S. Pd, Drs. Ignasius Mudjono, dan Dra. Maria Kristina. Berikut ini disajikan data tersebut:

Tabel 3 Data Kuantitatif Ahli Calon Pengguna

Pernyataan	Penilaian				Persentase
	1	2	3	4	
a. Kemanfaatan panduan pelatihan bagi konselor	-	-	2	1	83,3 %

b. Kemanfaatan panduan pelatihan bagi siswa	-	-	3	-	75%
c. Manfaat penggalan pendahuluan	-	-	2	1	83,3 %
d. Manfaat materi tanggung jawab sosial mealalui proses regulasi diri pada siswa	-	-	2	1	83,3 %
e. Manfaat kegiatan (lembar kerja) pada panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri pada siswa	-	-	3	-	75%
f. Manfaat panduan pelatihan dalam pelaksanaan BK	-	-	1	2	83,3 %
g. Kemudahan dalam memahami penggalan pendahuluan	-	-	2	1	83,3 %
h. Kemudahan dalam memahami materi tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri	-	-	3	-	75 %
i. Kemudahan dalam memahami kegiatan (lembar kerja) pada panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri	-	-	2	1	83,3 %
j. Kemudahan sistematika isi buku panduan pelatihan	-	-	2	1	83,3 %
k. Ketepatan antara sistematika dengan tujuan buku panduan pelatihan	-	-	2	1	83,3 %
l. Ketepatan antara tujuan pengembangan dengan kegiatan pada buku panduan pelatihan	-	-	2	1	83,3 %
m. Ketepatan uraian tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri	-	-	3	-	75 %
n. Ketepatan antara lembar kerja siswa dengan tujuan panduan pelatihan	-	-	3	-	75 %
o. Ketepatan tujuan panduan pelatihan	-	1	1	1	75%

dengan permainan					
p. Ketepatan materi dalam buku panduan pelatihan dengan kebutuhan konselor dalam pemberian layanan informasi pribadi – sosial	-	-	2	1	83,3 %
q. Kesesuaian isi materi dalam buku panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri dengan pemberian informasi pribadi - sosial	-	-	1	2	83,3 %
r. Kejelasan isi latar belakang	-	-	2	1	83,3 %
s. Kejelasan petunjuk umum penggunaan panduan pelatihan	-	-	2	1	83,3 %
t. Kejelasan petunjuk khusus penggunaan panduan pelatihan	-	-	2	1	83,3 %
u. Kejelasan uraian materi hak dan kewajiban dalam proses observasi diri	-	-	2	1	83,3 %
v. Kejelasan uraian tentang nilai – nilai persahabatan dan keharmonisan dalam proses evaluasi diri	-	-	3	-	75%
w. Kejelasan uraian tentang berinteraksi atas dasar nilai – nilai persahabatan dan keharmonisan dalam proses reaksi diri	-	-	3	-	75%
Rata - rata					78,7 %

Berdasarkan tabel 4. 3, yakni data kuantitatif ahli calon pengguna (konselor) dapat diinterpretasikan rata-rata komponen pada panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005; 102) adalah 80, 45% yang dapat dikategorikan baik (66% - 80%) dan tidak perlu direvisi.

Berikut adalah rincian rata – rata kegunaan, kemudahan, ketepatan, kepatuhan dan sistematika panduan pelatihan :

- 1) Tingkat kegunaan panduan pelatihan adalah 80,53%, yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi

- 2) Tingkat kemudahan panduan pelatihan adalah 81, 23%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- 3) Tingkat ketepatan panduan pelatihan adalah 83, 3%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- 4) Tingkat kepatuhan panduan pelatihan adalah 75%, yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi
- 5) Penilaian sistematika panduan pelatihan adalah 80, 53%, yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi.

2. Data Kualitatif

a. Data Kualitatif Ahli Materi

Data kualitatif ahli materi diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian saat pengujian produk. Berikut adalah data kualitatif ahli materi :

Tabel 4 Data Kualitatif Ahli Materi

No.	Saran Ahli Materi	Keterangan
1.	Kasus difokuskan pada hubungan sosial peserta didik rendah, baik kepada guru maupun kepada teman – temannya.	Telah direvisi
2.	Materi pelatihan lebih disesuaikan dengan keterampilan sosial	Telah direvisi
3.	Materi keterampilan hubungan sosial perlu dikaitkan dengan nilai persahabatan dan keharmonisan.	Telah direvisi

b. Data Kualitatif Ahli Media

Data kualitatif ahli media diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian saat pengujian produk. Berikut adalah data kualitatif ahli materi :

Tabel 5 Data Kualitatif Ahli Media

No.	Saran Ahli Media	Keterangan
1.	Ada beberapa tulisan yang tidak jelas (cari jenis huruf yang mudah terbacanya (ex:	Telah direvisi

	arial, calibri, cambria).	
2.	Usahakan tidak menggunakan teks warna merah	Telah direvisi
3.	Perbesar gambar pada halaman depan dan pergantian bab	Telah direvisi

	<i>playin</i> , drama pendek, ataupun permainan jungkat – jungkit atau timbangan.	
--	---	--

c. Data Kualitatif Ahli Calon Pengguna

Data kualitatif ahli calon pengguna diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian saat pengujian produk. Berikut adalah data kualitatif ahli materi :

Tabel 6 Data Kualitatif Ahli Calon Pengguna

No.	Saran Ahli Calon Pengguna	Keterangan
1.	Lembar kerja perlu diperluas sehingga siswa bisa mengungkapkan pendapatnya lebih luas	Telah direvisi
2.	Tambahkan penggunaan informasi teknologi yang menarik sebagai daya tarik kegiatan	Telah direvisi
3.	Perlu dikembangkan lagi materinya	Telah direvisi
4.	Tanya jawab bisa secara tertulis tanpa nama sehingga siswa tidak malu untuk bertanya lebih luas bagi mereka yang tidak biasa berbicara langsung	Telah direvisi
5.	Perlu dikembangkan format lembar kerja, misal refleksi diri.	Telah direvisi
6.	Supaya lebih menarik, pelaksanaan dapat ditambahkan dengan pemutaran film pendek, <i>role</i>	Telah direvisi

D. Pembahasan Hasil Uji Coba

Hasil uji coba pengembangan panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri pada siswa SMP Katolik St. Vincentius Surabaya terbagi menjadi dua paparan data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pada format penilaian aspekibilitas, sedangkan data kualitatif didapat berdasarkan saran, masukan, tanggapan, serta komentar dari penilaian ahli maupun calon pengguna produk.

Berdasarkan data kuantitatif ahli materi diperoleh rerata 87, 11% yang mana hasil ini didapatkan setelah beberapa kali perbaikan materi buku panduan. Dari aspek kegunaan, ahli materi memberikan penilaian sangat baik dengan rerata prosentase sebesar 100%. Begitu juga dengan penilaian aspek kemudahan dan sistematika mendapat penilaian sangat baik dengan masing-masing rerata prosentase sebesar 93, 75% dan 87, 5%. Sedangkan tingkat ketepatan dan kepatuhan mendapat penilaian baik dengan rerata prosentase masing-masing sebesar 79, 17% dan 75%. Penilaian aspek ketepatan dan kepatuhan belum mencapai rerata prosentase 81% (sangat baik) karena masih kurang adanya keterkaitan materi dengan permasalahan siswa. Yang mana dipaparkan dalam data kuantitatif bahwa buku panduan masih kurang difokuskan pada hubungan sosial peserta didik. Selain itu juga perlu adanya penyesuaian materi pelatihan ke dalam keterampilan sosial dan perlu dikaitkan lagi antara keterampilan hubungan sosial dengan nilai persahabatan dan keharmonisan.

Pada penilaian uji ahli media, produk mendapat penilaian baik dengan rerata prosentase sebesar 78, 7%. Kekurangan produk ini dipaparkan pada data kualitatif yang mana perlu adanya perbaikan tulisan yang tidak jelas, perlu dihindari teks dengan warna merah dan perlu dibesarkan lagi gambar pada halaman depan bab.

Sedangkan pada data kuantitatif ahli calon pengguna, produk mendapat penilaian baik dengan rerata prosentase 80, 45%. Penilaian sangat baik terdapat pada aspek kemudahan dan ketepatan. Sedangkan aspek kegunaan, kepatuhan dan sistematika mendapat penilaian baik. Penilaian baik dari ketiga aspek tersebut dikarenakan terdapat penilaian 75% (nilai terendah pada penilaian ahli calon pengguna) pada item pernyataan yang

berkaitan dengan ketepatan lembar kerja siswa dan kesesuaian materi. Sehingga ahli calon pengguna juga memberikan masukan yang dipaparkan pada data kualitatif bahwa format lembar kerja da materi perlu dikembangkan kembali.

Berdasarkan penilaian ketiga ahli di atas, produk mendapatkan penilaian baik dan sangat baik. Hasil penilaian ini menunjukkan produk panduan pelatihan berguna, mudah, tepat dan patut sesuai dengan kriteria keberterimaan. Hanya saja produk ini belum sampai di uji cobakan langsung kepada siswa yang memiliki tanggung jawab sosial rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan kajian data keseluruhan uji coba pengembangan panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri pada siswa SMP Katolik St. Vincentius Surabaya yang telah direvisi dari setiap subjek coba. Berdasarkan hasil uji coba dengan ahli materi diperoleh rerata prosentase 88,6%, ahli media 78,7%, dan ahli calon pengguna 80,45%, kemudian menghasilkan data kualitatif bahwa buku panduan pelatihan tanggung jawab sosial berkategori baik dan dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pelatihan dalam emningkatkan tanggung jawab sosial siswa.

Saran

1. Bagi Guru
Buku panduan pelatihan tanggung jawab sosial melalui proses regulasi diri yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keberterimaan, sehingga konselor di sekolah dapat memanfaatkan media ini sebagai alat bantu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa.
2. Bagi Siswa
Siswa dapat memnfaatkan proses pelatihan yang diberikan konselor secara maksimal agar dapat meningkatkan tanggung sosial siswa.
3. Peneliti lain
Panduan pelatihan tanggung jawab sosial ini hanya sampai pada uji coba ahli calon materi, media dan pengguna. Sehingga peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini sampai uji coba lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian; Edisi Revisi*. Malang: UMM Press

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bandura, Albert. 1991. Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Social Cognitive Theory of Self-Regulation (Online)*, 50, 248-287, (<http://www.uky.edu/~eushe2/BanduraPubs/Bandura1991OBHDP.pdf> di akses tanggal 1 Maret 2013)

Berman, Sheldon. G. 1993. *Promosing Practices: In Educating for Social Responsibility*. Albany: State University of New York Press

Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Darmiany. 2012. *Self Regulated Learning (SRL) Riset dan Aplikasi*. Lombok: Arga Puji Press

Fatchurahman, M. 2012. Pengembangan Panduan Pelatihan Kesadaran Emosi Siswa SMP. Malang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang; *Tesis* tidak diterbitkan

Friedman & Schustack._____. *Kepribadian Teori klasik dan Riset Modern*. Diterjemahkan oleh Dian Ikarini, Maria hany, Andrean Prima. 2008. Jakarta: Erlangga

Kulum, Nurul. 2012. Hubungan Antara Self Regulation dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Diskomvis di Universitas Negeri Malang. Malang: FPP UM; *Skripsi* tidak diterbitkan

Munasaroh, Siti Ina. 2012. Efektivitas Metode Pembelajaran Good Behavior Game Terhadap Self Regulation Siswa. Surabaya: Prodi Psikologi IAIN; *Skripsi* tidak diterbitkan

Riduwan. 2010. *Dasar – dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Santrock, John. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Schunk, Dale. H. 2001. Self-Regulation Through Goal Setting. *Education Resources-Non Journal, (Online)*, ED462671, (<http://www.schoolbehavior.com/Files/Schunk.pdf> diakses tanggal 1 Maret 2013)

Simorangkir, O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Bank dan Non B*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Tim penyusun.2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

Wiley, John., Sons Ltd. 2006. *Self-regulation in Health Behavior*. England: The atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex PO19 8SQ

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:: Kencana